

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif (*descriptive reseach*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti adanya. Peneliti deskriptif dapat berkesan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, atau pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif jualitatif. Penelitian

deskriptif dapat dilakukan pada saat itu atau dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penelitian yang berlangsung saat ini disebut penelitian deskriptif, sedang penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang disebut penelitian longitudinal.¹¹

Bogdon 7 Taylor mengidentifikasikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi tertentu kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹²

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau tape, pengambilan foto atau film.¹³

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi,

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm 18-19

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 4

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1998), hlm

maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.¹⁴

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik pelaksanaan kegiatan kultum pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alat pengumpul utama. Menurut Lexy Moeloeng kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁵

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti sendiri bertujuan terjun kelapangan dan terlibat langsung dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002) hlm 102

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, hlm 121

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini bertempat tinggal di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. yang berlokasi di Jalan Morowudi 61171 - Jawa Timur. Telp/Fax. (031) 79902199.

Adapun alasan peneliti untuk memilih lokasi atau tempat penelitian di tersebut, karena SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan salah satu sekolah yang melakukan kegiatan kultum pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Loftland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶

Terdapat dua jenis dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:¹⁷

3.3.1. *Penelitian kualitatif* adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data kualitatif yakni, data yang

¹⁶ *Ibid*, Lexy J Moeloeng, hlm. 112

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 60

digambarkan dengan kat-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, seperti data tentang keadaan sekolah prosedur dan mekanisme perencanaan, dan lain-lain.

3.3.2. *Penelitian kuantitatif* merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan data-data numerik, kemudian dianalisa yang umumnya menggunakan statistik. Data kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka, seperti jumlah siswa, guru, jumlah responden dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁸

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data primer

Data primer adalah yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang bersangkutan pada penanggung jawab pembiasaan kegiatan kulturel pada siswa di sekolah.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 172

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 84

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa program sekolah, silabus, rpp dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

3.4. Metode Penelitian

Yaitu metode penelitian yang analisa datanya bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 7 Cerme, dengan populasinya adalah siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah random sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII dengan mengambil 45 siswa atau 25% dari 180 populasi. Pengumpulan datanya menggunakan:

3.2.1 Metode Observasi, merupakan metode penelitian dengan mengamati.

²⁰ *Ibid*, hlm. 85

3.2.2 Dokumentasi, dokumentasi yang diambil yakni sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan murid.

3.2.3 Wawancara, adalah instrumen yang berfungsi untuk pengambilan data dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data. Guna memperoleh data-data yang akurat dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait. Dalam hal ini ini membutuhkan beberapa teknik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya peristiwa.

Peneliti menggunakan metode ini untuk melihat secara langsung terkait Implementasi Kegiatan Kultum Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Menurut Sutrisni Hadi, observasi adalah

²¹ Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.²³

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan kultum pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme dan dampaknya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Lebih lanjutnya pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik populer digunakan yaitu:²⁴

a. *Observasi partisipasi (participatory observation)*

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian.

b. *Observasi secara langsung terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation).*

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa data ia datang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. *Observasi tidak terstruktur (unstructured observation)*

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm 136

²³ S. Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm 1

²⁴ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 166-174

Observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan dan observasi terang-terangan dan tersamar. Model observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan).²⁵ Wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (interviewee).²⁶ Disini peneliti berencana untuk mewawancarai beberapa responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, guru agama, serta yang bertugas sebagai koorddinator kegiatan kultum di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Peneliti ini melakukan wawancara kegiatan wawancara terhadap guru-guru dan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara,

²⁵ I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Skripsi dan Tesis* (Jogjakarta: Andi Offset, 2006), hlm 37

²⁶ Lexy Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 3

(1) wawancara tidak terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian, (2) terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, metode documentar adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸

Melalui metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMP Muhammadiyah 7 Cerme seperti sejarah, profil, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, program kegiatan kulturel berlangsung.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Agar dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas dan untuk menghindari kesalahan dalam pemaknaan dalam mendefinisikan judul

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 220

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jogjakarta : Rineka Cipta, 2001) hlm 236

penelitian, maka definisi operational variabel yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Implementasi

Menurut Jhon M. Echoles mengatakan implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan.²⁹ Sedangkan menurut Usman, Implementasi ialah suatu aktivitas, tindakan, aksi atau mekanisme suatu sistem. Maksudnya yang dilaksanakan dan diterapkan yaitu kurikulum yang telah dirancang atau sudah didesain untuk dijalankan sebaik mungkin.

Peneliti berupaya untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kondisi sikap disiplin, dan bagaimana kegiatan untuk mengimplementasikan kulturem pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dalam kegiatan rutin keagamaan ada beberapa metode diantaranya³⁰, adalah

3.4.1.1 Metode ceramah

Metode ceramah atau metode khutbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut “one man show method” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan

²⁹ Jhon M. Echoles, *kamus inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)

³⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Malang: UIn^{Press} dan UM Presss, 2004). Hal 61-76

murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokokmasalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambarpeta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerapan secara lisan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk: Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.

Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan: Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahan pemahaman. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar digunakan. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.

3.4.1.2 Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an sejak empat belas yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berfikir yang logis. Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

3.4.1.1 Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.

3.4.1.2 Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.

3.4.1.3 Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.

3.4.1.4 Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

3.4.1.3 Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk: Melatih peserta didik

mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.